Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026
Halaman: 611 – 616

RESEARCH ARTICLE

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pasien di Klinik Mata RS Dustira Cimahi Tahun 2025–2026

Lili Haryadi[1], Sapta Lestariyowidodo[2]
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik TEDC Bandung, Indonesia

liliharyadi72@gmail.com[1], lestariyowidodo@gmail.com[2]

Kata Kunci:
Kunjungan Pasien; Klinik Mata; Tren Kunjungan; Rekam Medis; Penelitian Retrospektif.

Abstrak

Kunjungan pasien merupakan salah satu sumber informasi untuk menggambarkan pemanfaatan pelayanan dan mendukung evaluasi penyelenggaraan pelayanan kesehatan mata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan jumlah kunjungan pasien di Klinik Mata RS Dustira Cimahi tahun 2025–2026 serta menelaah ketersediaan data untuk menggambarkan karakteristik pengguna pelayanan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan retrospektif melalui penelaahan rekapitulasi kunjungan. Cakupan data meliputi Januari–Desember 2025 dan Januari–Agustus 2026. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung jumlah, selisih, dan persentase perubahan kunjungan. Perbandingan antartahun menggunakan periode Januari–Agustus agar rentang pengamatan setara. Hasil menunjukkan bahwa jumlah kunjungan meningkat dari 7.940 kunjungan pada Januari–Agustus 2025 menjadi 9.696 kunjungan pada periode yang sama tahun 2026, dengan selisih 1.756 kunjungan atau 22,12%. Peningkatan terbesar terjadi pada Juni, sebesar 51,75%, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada Februari, sebesar 3,47%. Pada kedua periode, jumlah kunjungan tertinggi tercatat pada Juli dan terendah pada Maret. Karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis kunjungan, dan status rujukan belum dapat disimpulkan karena data aktual belum tersedia. Penelitian menunjukkan peningkatan pemanfaatan pelayanan berdasarkan kejadian kunjungan yang tercatat, tetapi belum dapat menentukan faktor yang memengaruhinya. Kelengkapan data individual dan informasi operasional diperlukan untuk mendukung analisis lanjutan serta evaluasi perencanaan pelayanan.

Keyword:
Eye Clinic; Visit Trends; Medical Records; Retrospective Research

Abstract

Patient visits serve as a source of information for describing service utilization and supporting the evaluation of eye care service delivery. This study aims to describe the trends in patient visits at the Eye Clinic of Dustira Hospital, Cimahi, from 2025 to 2026, and to examine the availability of data for characterizing service users. A descriptive quantitative method with a retrospective approach was employed, utilizing a review of visit recapitulations. The data covers the period from January–December 2025 and January–August 2026. A descriptive analysis was conducted by calculating the total number of visits, the variance, and the percentage change. Year-over-year comparisons were based on the January–August period to ensure an equivalent observation timeframe. The results indicate an increase in the number of visits from 7,940 (January–August 2025) to 9,696 (the same period in 2026)—an increase of 1,756 visits, or 22.12%. The largest increase occurred in June (51.75%), while the smallest increase was observed in February (3.47%). In both periods, the highest number of visits was recorded in July, and the lowest in March. Characteristics such as age, gender, visit type, and referral status could not be determined, as the relevant data were not available. While the study shows an increase in service utilization based on recorded visit counts, the underlying factors remain unidentified. Comprehensive individual-level data and operational information are required to facilitate further analysis and the evaluation of service planning.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Dalam pelaksanaannya, rumah sakit dituntut menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk pelayanan kesehatan mata. Klinik mata merupakan salah satu unit pelayanan yang berperan dalam pemeriksaan, penanganan, dan pemantauan kondisi kesehatan mata pasien. Jumlah kunjungan pasien pada unit tersebut dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan pelayanan serta menjadi informasi awal bagi manajemen dalam mengevaluasi penyelenggaraan pelayanan. Namun, jumlah kunjungan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran kualitas pelayanan karena perubahan kunjungan dapat berkaitan dengan berbagai kondisi yang memerlukan penelaahan lebih lanjut.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan mata dapat berkaitan dengan karakteristik pasien dan kondisi penyelenggaraan pelayanan. Karakteristik pasien, seperti umur, jenis kelamin, serta jenis kunjungan, merupakan aspek yang dapat ditelaah untuk menggambarkan kelompok pengguna pelayanan. Sementara itu,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

kualitas pelayanan, ketersediaan tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, waktu tunggu, aksesibilitas, serta sistem rujukan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengkaji kunjungan pasien. Meskipun demikian, keterkaitan masing-masing faktor tersebut dengan perubahan jumlah kunjungan perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data yang sesuai, bukan hanya berdasarkan perbedaan jumlah kunjungan antarbulan.

RS Dustira Cimahi merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan mata bagi masyarakat. Berdasarkan data awal yang tersedia, jumlah kunjungan pasien di Klinik Mata RS Dustira Cimahi menunjukkan variasi selama tahun 2025 dan Januari–Agustus 2026. Pada tahun 2025, kunjungan bulanan terendah tercatat pada Maret, yaitu 863 kunjungan, sedangkan kunjungan tertinggi terjadi pada Juli, sebanyak 1.260 kunjungan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pemanfaatan pelayanan yang perlu ditelaah sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pelayanan klinik mata.

Pada periode Januari–Agustus 2026, jumlah kunjungan terendah juga tercatat pada Maret, yaitu 899 kunjungan, sementara jumlah tertinggi terjadi pada Juli, sebanyak 1.526 kunjungan. Apabila dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2025, seluruh bulan yang memiliki data pada tahun 2026 menunjukkan jumlah kunjungan lebih tinggi. Sebagai contoh, kunjungan pada Januari meningkat dari 1.041 menjadi 1.215, sedangkan pada Juni meningkat dari 887 menjadi 1.346. Gambaran tersebut memperlihatkan peningkatan kunjungan pada periode pengamatan yang sebanding, meskipun belum menjelaskan penyebab peningkatan tersebut.

Ketersediaan data tahun 2026 yang masih terbatas hingga Agustus menjadi pertimbangan penting dalam menetapkan cakupan analisis. Perbandingan antartahun perlu menggunakan periode yang sama agar interpretasi tidak dipengaruhi oleh perbedaan kelengkapan data. Selain menggambarkan pola kunjungan bulanan, analisis karakteristik pasien berdasarkan umur, jenis kelamin, dan jenis kunjungan diperlukan untuk memperjelas profil pemanfaatan pelayanan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan analisis lanjutan mengenai faktor yang berkaitan dengan kunjungan pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai kunjungan pasien di Klinik Mata RS Dustira Cimahi tahun 2025–2026. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana gambaran jumlah kunjungan dan karakteristik pasien, serta faktor apa saja yang dapat dianalisis sesuai dengan ketersediaan data penelitian. Penelitian ini bertujuan menggambarkan perkembangan kunjungan pasien dan mengidentifikasi karakteristik pasien berdasarkan umur, jenis kelamin, serta jenis kunjungan yang tercatat dalam rekam medis. Analisis faktor yang memengaruhi kunjungan perlu disesuaikan dengan variabel dan rancangan penelitian yang digunakan. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dalam merencanakan kebutuhan sumber daya, menata pelayanan, dan mengembangkan pelayanan kesehatan mata yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan retrospektif melalui penelaahan rekam medis dan laporan kunjungan pasien di Klinik Mata RS Dustira Cimahi. Penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2025–2026 dengan cakupan data Januari–Desember 2025 dan Januari–Agustus 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh catatan kunjungan pasien selama periode tersebut. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh catatan yang memenuhi kriteria kelengkapan dan dapat diverifikasi. Catatan yang tidak lengkap atau merupakan duplikasi pencatatan kunjungan yang sama dikeluarkan dari penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa rekam medis, laporan kunjungan, dan dokumen administrasi klinik. Variabel penelitian meliputi umur, jenis kelamin, jenis kunjungan, waktu kunjungan, status rujukan, dan jumlah kunjungan pasien. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi menggunakan lembar ekstraksi dan formulir rekapitulasi. Data kemudian diolah melalui pemeriksaan kelengkapan, pemberian kode, pemasukan data, pembersihan, dan tabulasi menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi statistik.

Analisis dilakukan secara deskriptif melalui distribusi frekuensi, persentase, dan tren kunjungan bulanan yang disajikan dalam tabel, grafik, serta narasi. Perbandingan antartahun menggunakan periode yang sama, yaitu Januari–Agustus 2025 dan 2026. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan karakteristik pasien dan pola kunjungan, bukan menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin rumah sakit dan memenuhi ketentuan etik yang berlaku, dengan menjaga kerahasiaan identitas pasien serta menyajikan hasil secara agregat.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data kunjungan bulanan yang diberikan dalam naskah. Data karakteristik umur, jenis kelamin, jenis kunjungan, dan status rujukan masih berupa simulasi untuk ilustrasi penyajian, bukan hasil penelaahan rekam medis RS Dustira Cimahi. Oleh karena itu, bagian karakteristik tersebut harus diganti dengan data aktual sebelum naskah digunakan sebagai laporan penelitian atau artikel jurnal. Berdasarkan rekapitulasi yang tersedia, jumlah kunjungan pasien di Klinik Mata RS Dustira Cimahi selama Januari–Desember 2025 mencapai 12.551 kunjungan. Sementara itu, jumlah kunjungan pada Januari–Agustus 2026 tercatat sebanyak 9.696 kunjungan. Untuk mempertahankan kesetaraan periode pengamatan, perbandingan antartahun dilakukan pada Januari–Agustus.

Tabel 1. Perbandingan jumlah kunjungan pasien Januari–Agustus 2025 dan 2026

Bulan	Tahun 2025	Tahun 2026	Selisih kunjungan	Peningkatan (%)
Januari	1.041	1.215	174	16,71
Februari	1.009	1.044	35	3,47
Maret	863	899	36	4,17
April	932	1.262	330	35,41
Mei	906	1.084	178	19,65
Juni	887	1.346	459	51,75
Juli	1.260	1.526	266	21,11
Agustus	1.042	1.320	278	26,68
Total	7.940	9.696	1.756	22,12

Tabel 1 menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan dari 7.940 kunjungan pada Januari–Agustus 2025 menjadi 9.696 kunjungan pada periode yang sama tahun 2026. Peningkatan tersebut mencapai 1.756 kunjungan atau 22,12%. Seluruh bulan pengamatan pada 2026 memiliki jumlah kunjungan lebih tinggi dibandingkan bulan yang sama pada 2025. Peningkatan terbesar terjadi pada Juni, yaitu sebanyak 459 kunjungan atau 51,75%, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada Februari, sebanyak 35 kunjungan atau 3,47%. Pada kedua periode pengamatan, jumlah kunjungan tertinggi tercatat pada Juli dan terendah pada Maret. Temuan ini memperlihatkan adanya peningkatan kunjungan antartahun yang disertai variasi jumlah kunjungan bulanan.

Tabel 2. Distribusi catatan kunjungan berdasarkan kelompok umur

Kelompok umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<18 tahun	16	8,0
18–39 tahun	34	17,0
40–59 tahun	66	33,0
≥60 tahun	84	42,0
Total	200	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa proporsi terbesar terdapat pada kelompok umur ≥60 tahun, yaitu 84 catatan kunjungan atau 42,0%, diikuti kelompok umur 40–59 tahun sebanyak 66 catatan atau 33,0%. Kelompok umur 18–39 tahun mencakup 34 catatan atau 17,0%, sedangkan kelompok umur <18 tahun memiliki proporsi terkecil, yaitu 16 catatan atau 8,0%. Distribusi ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan profil umur pasien yang sebenarnya.

Tabel 3. Distribusi catatan kunjungan berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	88	44,0
Perempuan	112	56,0
Total	200	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa catatan kunjungan pasien perempuan berjumlah 112 atau 56,0%, sedangkan catatan kunjungan pasien laki-laki berjumlah 88 atau 44,0%. Selisih proporsi kedua kelompok mencapai 12 poin persentase. Hasil ilustratif tersebut hanya menunjukkan komposisi data hipotetis dan tidak membuktikan adanya hubungan antara jenis kelamin dan frekuensi kunjungan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tabel 4. Distribusi berdasarkan jenis kunjungan

Jenis kunjungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baru	64	32,0
Lama	136	68,0
Total	200	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kunjungan lama berjumlah 136 atau 68,0%, sedangkan kunjungan baru berjumlah 64 atau 32,0%. Dengan demikian, kategori kunjungan lama memiliki proporsi lebih besar dalam data ilustratif. Namun, distribusi tersebut belum dapat digunakan untuk menjelaskan kesinambungan pelayanan maupun pola kunjungan ulang pasien di lokasi penelitian.

Tabel 5. Distribusi berdasarkan status rujukan

Status rujukan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dengan rujukan	150	75,0
Tanpa rujukan	50	25,0
Total	200	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kunjungan dengan rujukan mencakup 150 catatan atau 75,0%, sedangkan kunjungan tanpa rujukan mencakup 50 catatan atau 25,0%. Distribusi ini bersifat ilustratif dan tidak dapat digunakan sebagai bukti bahwa status rujukan memengaruhi jumlah kunjungan.

Pembahasan

Analisis Tren Kunjungan Pasien

Peningkatan kunjungan sebesar 22,12% pada Januari–Agustus 2026 dibandingkan periode yang sama tahun 2025 menunjukkan bertambahnya aktivitas pelayanan di Klinik Mata RS Dustira Cimahi. Perubahan tersebut menggambarkan peningkatan kejadian kunjungan, bukan secara langsung pertambahan jumlah pasien unik, karena seorang pasien dapat memperoleh pelayanan beberapa kali selama periode pengamatan. Peningkatan terbesar pada Juni serta tingginya kunjungan pada Juli menjadi perhatian dalam evaluasi distribusi beban pelayanan. Meskipun demikian, kesamaan bulan dengan kunjungan tertinggi dan terendah pada kedua tahun belum cukup untuk menetapkan pola musiman. Penelaahan lebih lanjut perlu mempertimbangkan jumlah hari pelayanan, jadwal praktik, kapasitas klinik, dan perubahan mekanisme rujukan. Sebagai konteks penjelas, pemanfaatan pelayanan mata tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas. Penelitian di Kumasi, Ghana, mengidentifikasi biaya, jarak, waktu tunggu, serta waktu yang ditinggalkan dari pekerjaan atau sekolah sebagai hambatan penggunaan pelayanan (Frempong & van Staden, 2024). Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya mengkaji akses dan proses pelayanan untuk memahami perubahan kunjungan, tetapi belum membuktikan penyebab peningkatan di RS Dustira Cimahi.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur

Komposisi ilustratif yang didominasi kelompok umur ≥60 tahun menempatkan umur sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pemetaan pengguna pelayanan. Apabila pola tersebut ditemukan pada data aktual, analisis berikutnya dapat diarahkan untuk membedakan banyaknya individu yang memperoleh pelayanan dari frekuensi kunjungan berulang pada kelompok usia tersebut. Pola umur dalam contoh penyajian berbeda dengan penelitian Frempong dan van Staden yang melibatkan 257 peserta di Kumasi. Kelompok umur 20–29 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu 40,1%, sedangkan peserta berumur ≥70 tahun memiliki proporsi paling kecil (Frempong & van Staden, 2024). Perbedaan ini menunjukkan bahwa dominasi kelompok umur tertentu tidak dapat diasumsikan berlaku pada seluruh fasilitas pelayanan mata. Cakupan peserta juga perlu diperhatikan ketika membandingkan hasil penelitian. Studi di Kumasi merekrut pasien yang pertama kali mendatangi fasilitas penelitian, meskipun sebagian telah mengunjungi klinik mata lain sebelumnya. Sementara itu, penelitian RS Dustira direncanakan mencakup catatan kunjungan baru dan lama selama periode pengamatan. Perbedaan dasar penghitungan tersebut membatasi perbandingan langsung distribusi umur antarlokasi (Frempong & van Staden, 2024).

Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Proporsi perempuan yang lebih besar dalam contoh distribusi memiliki kesamaan arah dengan penelitian di Kumasi, yang melaporkan peserta perempuan sebanyak 59,9% dan laki-laki sebanyak 40,1% (Frempong & van Staden, 2024). Namun, kesamaan ini hanya merupakan perbandingan terhadap angka ilustratif, bukan bukti kesesuaian temuan empiris dengan kondisi pasien RS Dustira Cimahi. Sesuai tujuan penelitian, analisis

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

jenis kelamin diarahkan untuk menggambarkan komposisi pengguna pelayanan. Perbedaan proporsi belum dapat ditafsirkan sebagai pengaruh jenis kelamin terhadap kunjungan maupun sebagai perbedaan kebutuhan pelayanan kesehatan mata.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kunjungan

Dominasi kunjungan lama dalam contoh penyajian mengarahkan pembahasan pada komposisi pelayanan bagi pasien baru dan pasien yang telah terdaftar sebelumnya. Kedua kategori tersebut perlu mengikuti definisi operasional rumah sakit agar pengelompokan data konsisten. Penelitian (Cahya et al., 2024) menunjukan bahwa dimensi bukti fisik dan jaminan pelayanan memiliki hubungan bermakna dengan keputusan kunjungan ulang. Penelitian tersebut menggunakan desain potong lintang dengan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Temuan ini memberikan konteks bahwa pengalaman terhadap fasilitas dan pelayanan merupakan aspek yang relevan untuk ditelaah dalam penelitian mengenai keputusan pasien kembali menggunakan layanan mata. Meskipun demikian, keputusan kunjungan ulang berbeda dari status kunjungan lama dalam rekam medis. Penelitian Cahya et al. mengukur keputusan pasien untuk kembali, sedangkan penelitian ini menggunakan kategori administratif kunjungan. Oleh karena itu, tingginya proporsi kunjungan lama tidak secara otomatis menunjukkan kepuasan atau loyalitas pasien. Penjelasan mengenai alasan pasien kembali membutuhkan informasi tambahan di luar rekapitulasi kunjungan (Cahya et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Berpotensi Memengaruhi Kunjungan Pasien

Rumusan masalah penelitian mencakup faktor yang memengaruhi kunjungan, sedangkan analisis yang digunakan baru menggambarkan distribusi dan perubahan jumlah kunjungan. Dengan cakupan tersebut, penelitian belum dapat menetapkan pengaruh umur, jenis kelamin, jenis kunjungan, maupun status rujukan terhadap peningkatan pelayanan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pelayanan mata berkaitan dengan berbagai hambatan akses. Di Kumasi, hambatan biaya dilaporkan oleh 54,1% peserta, waktu tunggu panjang oleh 41,6%, dan jarak oleh 27% (Frempong & van Staden, 2024). Aspek-aspek tersebut dapat menjadi dasar pengembangan instrumen apabila penelitian selanjutnya diarahkan untuk menjelaskan pengalaman pasien dalam memperoleh pelayanan. Hasil yang mendukung pentingnya pendekatan multidimensi juga ditemukan dalam tinjauan sistematis terhadap 18 penelitian di Nigeria. Kajian tersebut mengidentifikasi biaya, ketersediaan pelayanan, kedekatan lokasi, pengetahuan, sikap, serta faktor budaya dan agama sebagai aspek yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan mata. Biaya merupakan hambatan yang konsisten ditemukan dalam penelitian yang ditelaah (Maduakolam et al., 2026). Meskipun relevan sebagai landasan konseptual, hasil tersebut tidak dapat langsung diterapkan untuk menjelaskan kondisi RS Dustira Cimahi tanpa pengukuran setempat. Status rujukan perlu ditafsirkan sebagai gambaran jalur masuk pasien ke pelayanan.

KESIMPULAN

Jumlah kunjungan pasien di Klinik Mata RS Dustira Cimahi pada Januari–Agustus 2026 meningkat sebesar 22,12% dibandingkan periode yang sama tahun 2025, yaitu dari 7.940 menjadi 9.696 kunjungan. Peningkatan terjadi pada seluruh bulan pembanding, dengan persentase terbesar pada Juni. Juli merupakan bulan dengan jumlah kunjungan tertinggi, sedangkan Maret memiliki jumlah terendah pada kedua periode pengamatan. Karakteristik pasien berdasarkan umur, jenis kelamin, jenis kunjungan, dan status rujukan belum dapat ditetapkan karena distribusi yang disajikan masih berupa angka ilustratif. Dengan demikian, penelitian baru menjawab tujuan mengenai perkembangan jumlah kunjungan, belum mengidentifikasi karakteristik pasien secara empiris maupun menentukan faktor yang memengaruhi kunjungan. Hasil ini dapat menjadi informasi awal untuk evaluasi beban pelayanan, sedangkan pengembangan analisis memerlukan data rekam medis aktual, informasi operasional, dan rancangan analisis yang sesuai.

DAFTAR REFERENSI

Allison, K., Virk, A., Alamri, A., & Patel, D. (2025). Analysis of the awareness and access of eye healthcare in underserved populations. Vision, 9(3), 55. DOI: 10.3390/vision9030055.

Alrasheed, S. H., Mohamed, Z. D., & Alluwimi, M. S. (2024). Childhood visual impairment causes and barriers to accessing eye care: A suggested approach for Africa. African Journal of Primary Health Care & Family Medicine, 16(1), a4556. DOI: 10.4102/phcfm.v16i1.4556.

Bekele, M. M., Munaw, M. B., Etsub, S. A., Tegegn, M. T., Shumye, A. F., & Alemu, D. S. (2025). Prevalence of eye care service utilisation and associated factors among healthcare professionals in Gondar city, northwest Ethiopia, 2024: Community-based cross-sectional study. BMJ Open, 15(11), e101000. DOI: 10.1136/bmjopen-2025-101000.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Bekele, M. M., Shumye, A. F., & Tegegn, M. T. (2024). Eye care service utilization and associated factors among adults in Debre Berhan Town, North Shewa, Ethiopia, 2023. Frontiers in Public Health, 12, 1440357. DOI: 10.3389/fpubh.2024.1440357.

Cahya, F. N., Samino, S., & Angelina, C. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan kunjungan ulang pasien rawat jalan di Poli Mata RS Pertamina Bintang Amin 2024. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(2). DOI: 10.31004/jkt.v5i2.27125.

Frempong, E. A., & van Staden, D. W. (2024). Accessibility of and barriers to the use of eye health services in Kumasi Metropolis, Ghana. African Journal of Primary Health Care & Family Medicine, 16(1), a4270. DOI: 10.4102/phcfm.v16i1.4270.

Lee, B. J., & Afshari, N. A. (2025). The global burden of blindness. Current Opinion in Ophthalmology, 36, 1–3. DOI: 10.1097/ICU.0000000000001099.

Maduakolam, A. I., Ekpenyong, B. N., Areghan, D., & Wanok, G. (2026). Factors that influence eye care utilization in Nigeria: A systematic review. BMC Public Health, 26, 918. DOI: 10.1186/s12889-026-26630-y.

Nyathela, X., Nirghin, U., & Ebrahim Khan, N. (2026). Parents' and teachers' perspectives on the barriers to spectacle uptake among learners in the Free State, South Africa. Health SA Gesondheid, 31, a3192.

Solomon, S. D., Shoge, R. Y., Ervin, A. M., Contreras, M., Harewood, J., Aguwa, U. T., & Olivier, M. M. G. (2022). Improving access to eye care: A systematic review of the literature. Ophthalmology, 129, e114–e126. DOI: 10.1016/j.ophtha.2022.07.012.